

EVALUASI RUANG GERAK SIRKULASI KORIDOR PASAR KLEWER TERHADAP KENYAMANAN DAN KEAMANAN PARA PENGUNJUNG (STUDI KASUS PASAR KLEWER SOLO PASCA RENOVASI)

Muhammad Fachrurrozi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura,
Surakarta
Muhammadfachrurrozi39@gmail.com

Dyah Widi Astuti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura,
Surakarta
dyahwidi.dw@gmail.com

ABSTRAK

Kebebasan sirkulasi untuk pengguna di sebuah bangunan sangatlah penting, karena dengan adanya pola sirkulasi maka akan memberi kenyamanan dan keamanan untuk pengguna bangunan tersebut, terlebih kepada sirkulasi untuk pejalan kaki di koridor. Sirkulasi ini cukup menarik untuk di kaji di penelitian ini, seperti contohnya sirkulasi pada bangunan salah satu Pasar yaitu Pasar Klewer yang terletak di kota Surakarta, Jawa Tengah. Sebelum direnovasi karena kejadian kebakaran pada bulan Desember 2014 tersebut, sirkulasi pada pasar klewer ini cukup baik. Namun, setelah dilaksanakan renovasi, sirkulasi Pasar Klewer menjadi lebih buruk dari sebelum di renovasi karena kebutuhan ruang kios yang berlebihan. Studi literatur dilakukan untuk menambah referensi guna memperkuat bukti-bukti yang telah ada. Metode observasi dapat mempermudah penelitian dari bangunan yang telah ada dan sudah berjalan cukup lama untuk kegiatan jual-beli sehingga data-data yang sudah di dapatkan bersifat fakta atau asli adanya, observasi dilakukan pada lantai 1 karena merupakan lantai yang paling ramai. Kemudian untuk melengkapi semua data tersebut, perlu adanya sebuah sesi wawancara kepada narasumber yang telah lama berada di bangunan tersebut. Ditunjang dengan adanya dokumentasi berupa foto ditempat tersebut untuk melengkapi data-data tersebut. Dari data-data diatas maka dapat disimpulkan apakah sirkulasi pada Pasar Klewer ini sudah sesuai ketentuan standar arsitektur sehingga layak untuk menjadi bahan evaluasi agar Pasar Klewer nyaman dan aman untuk kegiatan jual beli pakaian dan batik serta mendapatkan penilaian yang baik di mata orang-orang saat berkunjung ke pasar klewer yang ada di kota Surakarta.

KATA KUNCI: pola sirkulasi, kenyamanan dan keamanan, standar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Surakarta atau yang akrab di panggil sebagai Kota Solo ini merupakan Kota Batik yang mana banyak terdapat penjual batik di kota ini. Terdapat sebuah bangunan yang megah berdiri di wilayah Keraton Kasunanan Surakarta, yakni Pasar Klewer. Pasar ini merupakan pusat tekstil terbesar di Kota Surakarta dan juga di Jawa Tengah. Jadi tidak heran jika terdapat banyak pengunjung yang datang baik itu wisatawan maupun orang yang akan berbisnis dari Kota Solo sendiri maupun dari kota lain seperti Kota Yogyakarta, Semarang, Bandung, Jakarta, dan kota lain di Pulau Jawa yang sebagai rujukan pusat dagang. Pasar ini mulai berkembang pada tahun 1942-1945 dan semakin berkembang hingga tahun 1968 yang kemudian dibangun permanen sebanyak dua lantai dan diresmikan oleh Presiden Soeharto.

Namun pada tanggal 27 Desember 2014 malam, terjadi kebakaran hebat hingga habis. Sebagai tindak lanjut, pemerintah Kota Surakarta membangun ulang pasar tersebut menjadi sebuah bangunan yang baru dan megah. Di balik kemegahan pasar tersebut, terdapat banyak kekurangan-kekurangan yang dapat dibbilang sedikit membuat pedagang Pasar Klewer kecewa, karena mulai dari ukuran kios yang mengecil dari sebelumnya, sirkulasi koridor yang kurang memadai, kios yang terkena bagian dari kolom bangunan, dan sebagainya. Namun yang akan menjadi bahan penelitian dalam laporan ini adalah mengenai sirkulasi koridor karena koridor merupakan komponen penting dari sebuah bangunan yang berperan sebagai jalur sirkulasi dan evakuasi utama

Rumusan Masalah

Berdasar dari latar belakang mengenai kondisi sirkulasi jalur koridor yang terdapat di Pasar Klewer, maka dapat disimpulkan bahwa **"bagaimana sebaiknya sirkulasi koridor di Pasar Klewer agar pengunjung merasa nyaman dan aman dalam bergerak secara leluasa sesuai dengan Data Arsitek"**.

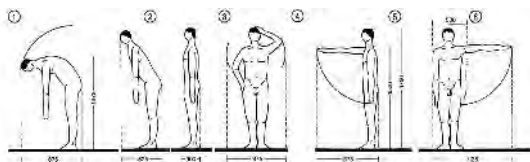
TINJAUAN PUSTAKA

Definisi koridor

Koridor pasar adalah jalur atau lorong yang menghubungkan antar kios pada sebuah pasar. Koridor utama merupakan akses utama dari luar pasar. Lebar ideal antara 2-3 meter. Sedangkan untuk koridor lebar minimalnya adalah 180 cm.

Standar luasan ideal koridor

a. Berdiri

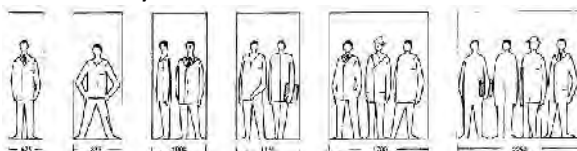


Gambar 1. Ukuran tubuh berdiri

(sumber: Data Arsitek Jilid I Edisi 33, halaman 26, tahun 1996)

1. Posisi tubuh membungkuk membutuhkan ukuran lebar 875 mm dan tinggi 1375 mm.
2. Posisi tubuh condong ke depan membutuhkan ukuran lebar 625 mm.
3. Posisi tubuh berdiri menyamping membutuhkan ukuran lebar 300 mm.
4. Posisi tubuh berdiri dengan satu tangan memegang kepala dan satu tangan memegang pinggul ukuran lebar 875.
5. Posisi tubuh berdiri menyamping dengan satu tangan lurus ke depan membentuk sudut 90°, ukuran lebar 875 mm dan tinggi 1750 mm.
6. Posisi tubuh berdiri dengan satu tangan lurus ke samping membentuk sudut 90°, ukuran lebar 1125 mm.

b. Kebutuhan tempat diantara dinding (sirkulasi koridor)



Gambar 2. Ukuran tubuh berada di koridor

(sumber: Data Arsitek Jilid I Edisi 33, halaman 26, tahun 1996)

1. Posisi tubuh berdiri tegak membutuhkan ukuran lebar 625 mm.

2. Posisi tubuh berdiri dengan kedua siku membuka kesamping dan kaki membuka ke samping membutuhkan ukuran 875 mm.
3. Posisi tubuh tegak berdiri dengan dua orang, orang yang satu menyamping dan orang yang satunya lurus kedepan membutuhkan ukuran 1000 mm.
4. Posisi tubuh berdiri dengan dua gaya berdiri, orang pertama dengan gaya berdiri namun membuka kakinya dan orang kedua tegak lurus dengan kaki yang rapat yang membutuhkan ukuran 1150 mm.
5. Terdapat tiga orang berdiri dan ada salah satu orang berdiri dengan gaya kaki rapat diantara orang yang membuka kakinya, maka membutuhkan ukuran 1700 mm .
6. Terdapat empat orang sedang berdiri dengan gaya yang berbeda-beda pada masing-masing orang, maka membutuhkan ukuran 2250 mm.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggambarkan tentang kondisi eksisting di Pasar Klewer dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Observasi menggunakan metode kualitatif karena mencari data langsung di lapangan dan mencari fakta tentang kebenaran idealnya ukuran-ukuran koridor di Pasar Klewer yang dilakukan dengan metode purposive sampling yakni metode mencari data yang merujuk pada sekelompok pedagang pakaian dan pengunjung dari beberapa jenis tipe koridor untuk di wawancarai mengenai keluhan di koridor tersebut dan mencari ukuran idealnya di Data Arsitek. Metode kualitatif berupa rekaman kalimat yang diperoleh secara wawancara atau menemui beberapa narasumber secara langsung untuk menilai tingkat ruang gerak di koridor tersebut di Pasar Klewer. Sehingga metode deskriptif kualitatif menggambarkan secara detail tentang ruang gerak yang ideal untuk sirkulasi koridor di Pasar Klewer.

Pengambilan sampel ini terletak di lantai 1 Pasar Klewer, di karenakan lantai 1 merupakan lantai yang paling ramai dibandingkan dengan lantai-lantai lainnya. Selain itu, lantai ini paling strategis letaknya dari lantai lainnya. Sampel ini juga di kelompokkan menjadi dua yakni sampel pengunjung dan pedagang berdasarkan lebar koridor. Lebar koridor tersebut di bagi tiga tipe luasan. Tipe A (Kecil), Tipe B (Sedang), dan Tipe C (Besar). Pada tiap tipe sudah ditentukan narasumber dan pengunjung yang akan di wawancarai yakni 3 orang pengunjung dan 3 orang pedagang di tiap-tipenya.



Gambar 3. Area Sampling
(sumber: Analisa Pribadi)

Tipe koridor yang terdapat di Pasar Klewer:

- a. Tipe A (Kecil) dengan lebar 1,10 m (Biru).
- b. Tipe B (Sedang) dengan lebar 1.80 m (Kuning).
- c. Tipe C (Besar) dengan lebar 2,00 m (Merah).

Menggunakan metode wawancara yang dipakai untuk memperoleh informasi lebih dalam melalui interaksi sosial dan bertatap muka langsung dengan narasumber yang terkait. Pada metode ini, narasumber yang terkait adalah pedagang yang terletak di lantai 1 sebelah sisi timur dan pembeli yang datang di Pasar Klewer. Orang yang akan di wawancarai sudah ditentukan, seperti pedagang yang memiliki tipe koridor yang sama. Sedangkan untuk pembeli atau pengunjung di pilih secara acak. Selain pedagang, para pengunjung seperti pembeli atau wisatawan juga akan diwawancarai.

Tabel 1. Table pertanyaan

No	Subjek	Pertanyaan
1.	Pedagang	<ol style="list-style-type: none"> a. Berapa lebar koridor yang terdapat didepan kios? b. Apakah terdapat keluhan tentang luasan koridor disini? c. Apakah barang dagangan yang anda letakkan didepan kios mengganggu koridor? d. Luas atau lebar manakah koridor yang sekarang dengan sebelum renovasi? e. Lantas dengan kondisi seperti ini, bagaimana anda menata barang didepan kios dengan koridor yang sempit? f. Berapa jumlah pengunjung yang datang setiap hari? g. Apa pendapat anda tentang Pasar Klewer pasca renovasi?
2.	Pembeli	<ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan apa yang anda lakukan disini? b. Apakah anda merasa terganggu dengan koridor yang sempit ini pada saat anda memilih barang? c. Pada saat berpapasan, apakah anda merasa terganggu dengan ruang koridor yang sempit?

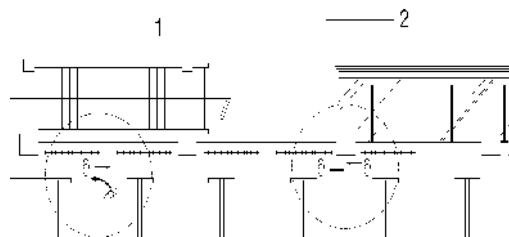
No	Subjek	Pertanyaan
		<ol style="list-style-type: none"> a. Nyamankah anda dengan penatan sistem sirkulasi pada koridor di Pasar Klewer Solo ini? b. Apa pendapat anda tentang Pasar Klewer pasca renovasi?

HASIL OBSERVASI LAPANGAN

a. Tipe A (Kecil)



Gambar 4. Denah sampling tipe A
(sumber: Analisa Pribadi)



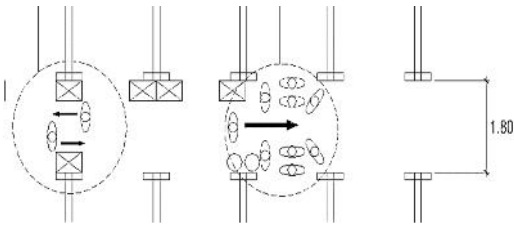
Gambar 5. Kegiatan di koridor tipe A
(sumber: Analisa Pribadi)

Pada aktivitas di koridor tipe A dengan luas 1.10 m ini cukup sempit untuk papasan dua orang, terlebih para pedagang meletakkan dagangannya di koridor tersebut. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan para pengguna dan dapat dilihat dari kedua aktivitas yang telah diilustrasikan. Menurut data arsitek, posisi tubuh dengan dua orang di sebuah lorong membutuhkan ruang 1150 mm atau 1.15 m, namun untuk kebutuhan koridor di sebuah pasar membutuhkan ruang untuk dagangan di koridor sepanjang 60 cm dari tembok kios, sehingga perlu penambahan ruang sekitar 90 cm, jadi total idealnya adalah 2.00 m. Terdapat beberapa aktivitas yang dibagi menjadi 2. Kegiatan pertama ini merupakan kegiatan dimana dua orang sedang berpapasan yang salah satu dari mereka harus menepi atau mengalah dan harus masuk ke kios orang karena kondisi koridor sangat sempit dan tidak memenuhi syarat. Kegiatan kedua terdapat dua orang yang sedang berpapasan namun sangat sempit.

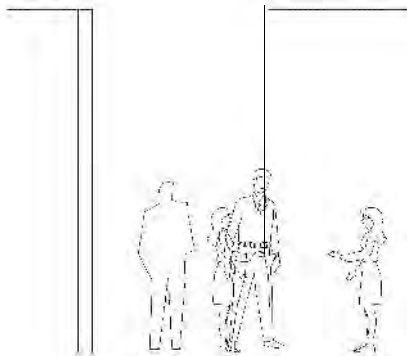
b. Tipe B (Sedang)



Gambar 6. sampling di koridor tipe B
(sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 7. Ilustrasi kegiatan di koridor tipe B
(sumber: Analisa Pribadi)



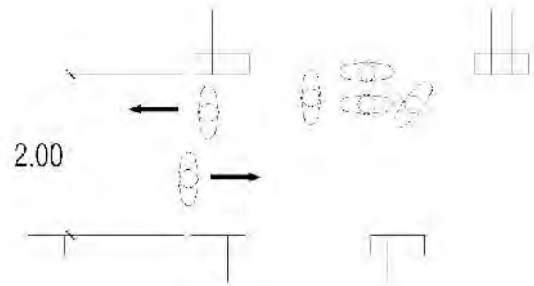
Gambar 7. potongan tipe B
(sumber: Analisa Pribadi)

Pada aktivitas koridor tipe B dengan luas 1.80 m ini sebenarnya sudah masuk kriteria di Data Arsitek, namun dengan adanya penambahan barang di sepanjang koridor tersebut. Hal ini sangat mengganggu kenyamanan para pengguna koridor tersebut dan dapat di lihat dari 2 aktivitas menurut gambar diatas. Pada lingkaran pertama pada gambar di atas menunjukkan bahwa disaat 2 orang sedang berpapasan terdapat barang yang melebihi ruang gerak di koridor tersebut, hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya sirkulasi para pengguna. Pada kegiatan yang kedua adalah disaat disebuah kios terbanyak banyak pembeli maka akan memenuhi koridor, sehingga para pengguna koridor yang akan lewat akan terhalangi atau tidak nyaman. Pada data arsitek dibutuhkan minimal 2.00 meter agar lancar berpapasan dan memberi *space* untuk barang dagangan.

c. Tipe C (Besar)



Gambar 8. sampling tipe C
(sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 9. ilustrasi kegiatan Tipe C
(sumber: Analisa Pribadi)

Koridor Tipe C merupakan tipe paling besar luasannya dibanding dengan tipe- tipe sebelumnya. Tipe C ini memiliki ukuran 2.00 m sehingga untuk kenyamanan sudah dianggap cukup dan memenuhi syarat Data Arsitek untuk kegiatan berpapasan atau sirkulasi di koridor sebuah pasar khususnya Pasar Klewer Solo ini. Tidak banyak keluhan dari pedagang maupun pengunjung mengenai besaran lebar koridor karena sudah cukup lega untuk pejalan kaki. Berikut adalah contoh dokumentasi yang telah di peroleh peneliti secara pribadi.

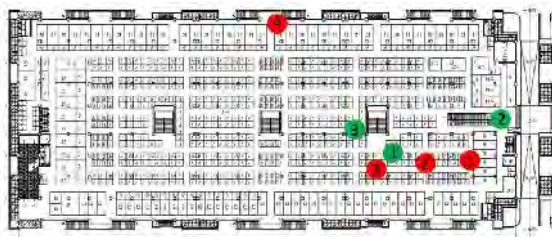
PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan observasi dan wawancara terhadap pedagang dan pengunjung di Pasar Klewer Solo, pada evaluasi koridor tidak sedikit pedagang yang mengeluhkan tentang besaran luas koridor khususnya untuk hal kenyamanan karena luasan yang cukup sempit untuk lalu lalang pengguna koridor tersebut. Tipe koridor yang dikeluhkan pedagang dan pengunjung mayoritas koridor jenis tipe A (1.10 m) dan B (1.80 m) khususnya tipe A karena ukurannya yang sempit dan masih di tambah dengan banyak dagangan yang diletakkan di samping koridor mengurangi *space* untuk pengguna, hal ini juga terjadi pada koridor jenis tipe B, koridor tipe ini sudah memenuhi minimal syarat dari Data Arsitek untuk koridor namun berhubung para pedagang meletakkan barang dagangannya di sepanjang koridor, maka

ruang gerak menjadi lebih sempit terlebih jika ada pembeli yang memiliki rombongan akan semakin sempit. Untuk koridor berjenis tipe C, para pedagang tidak banyak mengeluhkan tentang luasan koridor baik itu ramai maupun sepi. Para pedagang dan pengunjung juga sempat membandingkan lebar koridor Pasar Klewer sebelum dan sesudah renovasi

KENYAMANAN

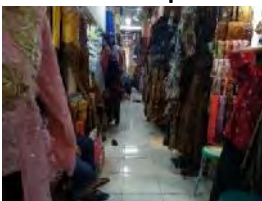
Pasar Klewer memiliki 4 lapis lantai, yakni Lantai Basement, Semi Basement, Lantai 1, dan Lantai 2. Kenyamanan yang difokuskan pada penelitian ini terletak di lantai 1 sisi sebelah timur. Kegiatan ini mencari data tentang kenyamanan dan tidak nyaman yang selanjutnya akan diperoleh hasil tentang zona yang dianggap nyaman dan tidak nyaman berupa denah lantai 1 dan diberi tanda dan bukti dokumentasi kemudian pemberian *pin/ tag* guna menandai lokasi kenyamanan sesuai pada data berupa beberapa warna, berikut adalah hasilnya.



Gambar 9. titik nyaman dan tidak nyaman (sumber: Analisa Pribadi)

a. Zona nyaman (hijau):

1. Koridor Tipe B



Gambar 10. koridor tipe B (sumber: Dok. Pribadi)

2. Hall lantai 1



Gambar 11. main hall (sumber: Dok. Pribadi)

Zona hijau di nomor 1 merupakan zona aman di koridor tipe B (sedang). Koridor tersebut nyaman adalah tidak terdapat keramaian dan para pedagang teratur dalam merapikan dagangan di koridor. Hall lantai 1 pada denah merupakan hall utama di pasar klewer yang dipergunakan sebagai pintu masuk utama, namun tempat ini belum difungsikan sebagai sebagai pintu masuk utama karena belum sepenuhnya bangunan pasar klewer selesai.

3. Koridor Tipe C (Besar)



Gambar 12. Koridor tipe C (sumber: Dok. Pribadi)

Pada gambar diatas terlihat sangat nyaman untuk pejalan kaki/ pengunjung karena memiliki lebar 2.00 m

b. Zona tidak nyaman (merah):

1. Koridor kecil



Gambar 13. koridor kecil (sumber: Dok. Pribadi)

2. Jalur koridor 90 cm



Gambar 14. koridor 90 cm (sumber: Dok. Pribadi)

Zona diatas merupakan zona tidak nyaman untuk sirkulasi, karena ukurannya yang sempit terlebih sirkulasi terhalang oleh kolom untuk struktur bangunan. Jalur koridor 90 cm merupakan koridor paling kecil diantara yang lain, dapat disimpulkan melalui gambar diatas bahwa koridor ini sangat tidak layak untuk dijadikan sebagai sebuah koridor karena ukuran yang hanya mampu digunakan untuk satu orang saja dan tidak dapat digunakan sebagai dua arah.

3. Zona koridor tipe B (Sedang)



Gambar 15. koridor tipe B (sumber: Dok. Pribadi)

4. Koridor tipe A



Gambar 16. koridor tipe A (sumber: Dok. Pribadi)

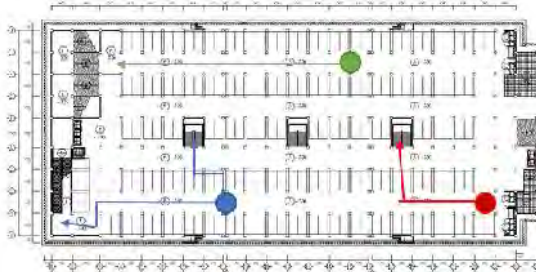
Pada gambar diatas merupakan koridor tipe B yang umumnya sudah ditetapkan sebagai ukuran yang standart (1.80 m). Dikarenakan penuhnya barang hingga memenuhi koridor sehingga membuat tidak nyaman para pengguna yang melewati koridor tersebut. Pada gambar diatas adalah koridor tipe A yang ukurannya cukup kecil yang memiliki lebar 1.10 m saja dan membuat orang tak nyaman bila melewati kordor tersebut.

JALUR EVAKUASI

Pasar Klewer ini umumnya memiliki 4 lapis lantai yang terdiri dari lantai Basement, Semi Basement, Lantai 1, dan Lantai 2. Tiap lantai memiliki fungsi tersendiri, mulai dengan lantai Basement yang berperan sebagai zona untuk parkir mobil dan motor, lantai Semi Basement dan lantai 1 berperan sama yakni zona kios atau pertokoan, dan lantai 2 berperan untuk kios kaki lima dan pusat kuliner atau *food court*. Lantai 1 merupakan pusat keramaian dari seluruh lantai yang sekaligus menjadi beban tambahan dari lantai basement, semi basement, dan lantai 2 untuk jalur evakuasi. Berikut adalah analisisnya

1. Jalur Evakuasi Basement

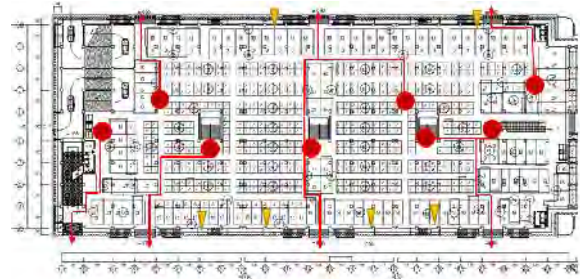
Untuk jalur evakuasi pada Lantai basement Pasar Klewer sudah cukup memadai karena tidak ada sekat ruang yang menghalangi jalan keluar. Pada saat terjadi keadaan darurat terdapat ramp yang letaknya di sebelah barat dekat dengan lift sebelah barat yang memiliki jalur keluar di belakang pasar atau Pasar Klewer pintu sebelah selatan yang tepatnya berada di pojok dan tepat di lantai semi basement. Namun jika terlalu jauh maka pengguna disarankan untuk menggunakan tangga untuk menuju lantai semi basement atau lantai 1 sebagai jalur evakuasi. Berikut adalah denah jalur evakuasi yang terletak di lantai basement Pasar Klewer.



Gambar 17. jalur evakuasi pada lantai basement
(sumber: analisa pribadi)

2. Jalur Evakuasi Semi basement

Lantai semi basement merupakan beban dari lantai basement untuk jalur evakuasi melewati tangga. Sementara untuk jalur evakuasi di lantai semi basement tidak perlu ke lantai 1 untuk keluar karena lantai semi basement sangat dekat dengan jalan keluar. Berikut adalah denah jalur evakuasi sekaligus titik-titik yang mungkin tidak layak untuk jalur evakuasi.



Gambar 18. jalur evakuasi pada lantai semi basement
(sumber: analisa pribadi)

3. Jalur Evakuasi Lantai 1

Untuk jalur evakuasi pada saat terjadi keadaan darurat, lantai ini masih mudah untuk menjangkau jalan keluar. Pada gambar rancangan denah Pasar Klewer terdapat pintu utama yang cukup lebar, namun pada keadaan sekarang yang masih juga belum ada tahap keberlanjutan renovasi, maka jalur evakuasi pada saat terjadi keadaan darurat menjadi lebih jauh dan dapat membahayakan pengguna. Lantai ini merupakan semua beban dari beberapa lantai karena merupakan lantai yang paling strategis. Berikut merupakan denah evakuasi pada lantai 1 menurut keadaan sekarang dan menurut gambar rancangan.



Gambar 19. jalur evakuasi pada lantai 1
(sumber: analisa pribadi)

4. Jalur Evakuasi Lantai 2

Lantai ini dalam keadaan darurat akan mudah dilalui karena koridor yang cukup luas. Jalur evakuasi terdekat yakni tangga yang berukuran sedang disisi sebelah selatan dan utara gedung yang akan membawa langsung keluar gedung dan apabila dekat dengan eskalator, maka turun satu lantai dan keluar melalui pintu utama apabila pasar timur sudah selesai dalam tahap pembangunannya.



Gambar 20. jalur evakuasi pada lantai 2
(sumber: analisa pribadi)

KESIMPULAN

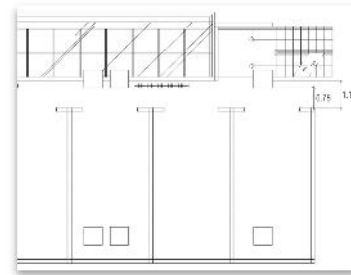
Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan terkait dengan besaran luas koridor di Pasar Klewer yang kurang ideal, tidak sedikit pedagang yang menyayangkan ukuran koridor khususnya koridor tipe A yang sempit. Terlebih untuk hal kenyamanan dan keamanan sangatlah kurang karena koridor tipe A ini tidak nyaman digunakan untuk berpapasan dan salah satu harus mengalah untuk mendahulukan pengunjung lain untuk lewat. Dagangan yang diletakkan di sepanjang koridor juga menjadi penghambat sirkulasi. Begitu juga dengan koridor tipe B mengalami hal yang sama yakni terlalu banyak barang sehingga menghambat sirkulasi, pada dasarnya koridor tipe B sudah memenuhi standar Data Arsitek untuk sirkulasi yakni 1.70-1.80 meter, namun koridor tersebut juga diisi dengan barang dagangan menjadi lebih sempit. Lalu untuk koridor tipe C memiliki ukuran lebar koridor yang sudah cukup standar yakni 2.00 meter dan para pengguna sudah nyaman tidak ada hambatan kecuali memang sedang ramai pengunjung.

SARAN

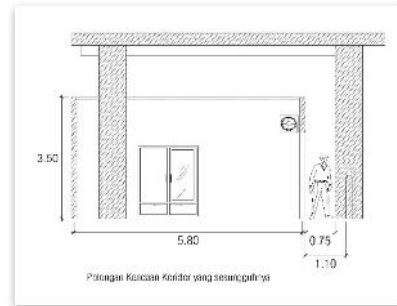
Untuk membangun sebuah gedung khususnya pasar harus lebih mengevaluasi kembali karena sebuah pasar memiliki banyak kios dan lorong-lorong atau koridor yang harus di perhatikan oleh para perancang. Hal ini sangat penting karena juga menyangkut kenyamanan para pengguna agar sirkulasi lancar dan keamanan para pengguna pada saat terjadi darurat agar pengguna aman dalam mencari jalan keluarnya. Ada beberapa titik *sampling* yang dianggap kurang layak dalam standar arsitektur. Yakni koridor tipe A yang sempit dan koridor tipe B sebagai jalur evakuasi. Berikut adalah solusi dari penulis mengenai kedua masalah tersebut.

Koridor Tipe A

Koridor Tipe A memiliki lebar 1.10 meter saja, dalam hal kegiatan berpapasan sangat tidak nyaman untuk kategori sebuah pasar karena banyak barang yang diletakkan di sepanjang koridor. Umumnya pada data arsitek standar untuk papasan dengan ukuran 1.15 meter sudah cukup untuk berpapasan, namun pada koridor tipe A ini memakan ruang 20 cm sehingga hanya menyisakan 90 cm saja untuk ruang gerak. Berikut adalah solusinya.

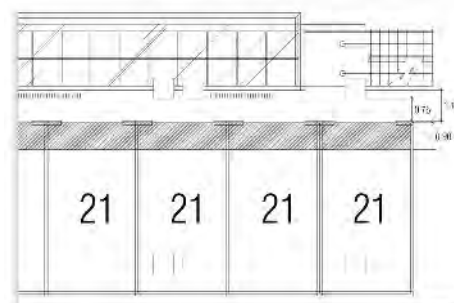


Gambar 21. Keadaan koridor tipe A (sumber: analisa pribadi)

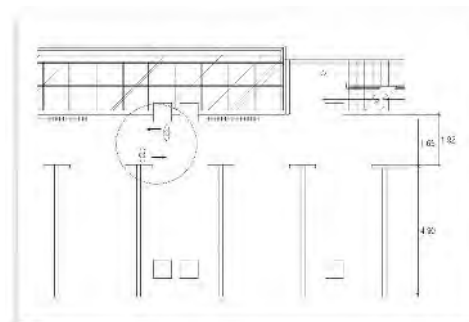


Gambar 22. Potongan Tipe A (sumber: analisa pribadi)

Gambar diatas merupakan denah koridor tipe A yang cukup sempit dengan ukuran 1.10 meter saja. Sebagai alternatif solusinya adalah dengan mengurangi dimensi panjang kios, karena kios pada koridor tipe A cukup panjang dengan panjang 5.80 m dan akan dikurangi sepanjang 90 cm ke belakang.



Gambar 23. Kios dipangkas 90cm (sumber: analisa pribadi)



Gambar 24. keadaan Tipe A setelah dipotong (sumber: analisa pribadi)

Pada gambar 23 merupakan gambar arsiran proses pemangkasan dimensi kios ke belakang sepanjang 90 cm agar mencapai ukuran koridor yang ideal dan pada gambar 24 merupakan gambar dimana sirkulasi koridor tipe A sudah cukup lancar karena memiliki ukuran koridor seluas 2.00 meter sesuai dengan standar Data Arsitek.

Koridor Tipe B

Koridor tipe B memiliki lebar 1.80 meter yang artinya sudah mencukupi standar, akan tetapi jika koridor di sebuah pasar pasti akan di tambah barang-barang yang akan menambah *space* di koridor tersebut. Sebagai solusi alternatifnya yakni menghimbau kepada pedagang pasar klewer untuk mengurangi jumlah dagangan yang terdapat di koridor tipe B guna kenyamanan dan keamanan bersama, karena cara ini yang paling baik untuk mengurangi kepadatan di koridor tersebut. Jika menggunakan cara seperti di koridor tipe A tidak akan mampu karena ukuran kios di tipe B berbeda jauh dengan kios di koridor tipe A.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri (PerMen) Perdagangan Republik Indonesia Nomor : 53/M-DAG/PER/12/2008 Tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern.
- Peraturan walikota Surakarta Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 Tentang pengelolaan dan perlindungan pasar tradisional Kota Surakarta, Bab II Klasifikasi dan jenis Pasar
- Data Arsitek Jilid I Edisi 33, halaman 26, tahun 1996 Sugiono (2008). Metode penelitian kualitatif